

The logo of STAI Al-Anwar Saragayu is a shield-shaped emblem. It features a central minaret with a crescent moon and a star above it. The emblem is surrounded by a yellow rope-like border. The text "STAI AL-ANWAR" is written in a yellow banner at the bottom. The background of the emblem is light blue and yellow.

BAB III
MENGENAL MUSHAF POJOK
MENARA KUDUS DAN
MUSHAF AL-QUDDŪS BI AL-
RASM AL-UTHMĀNĪ

BAB III

MENGENAL MUSHAF POJOK MENARA KUDUS DAN MUSHAF AL- QUDDŪS BI AL-RASM AL-UTHMĀNĪ

A. Sejarah Penulisan Mushaf Pojok Menara Kudus

1. Latar Belakang dan Tujuan Penulisan

Lajnah Pentashihan Mushaf Kemenag RI menerbitkan Mushaf Standar Bahriyyah yang berpedoman pada mushaf terbitan Turki. Adapun mushaf hasil reproduksi Turki yang populer adalah Mushaf Pojok Menara Kudus diterbitkan oleh percetakan Menara Kudus yang berada di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 1974.⁷⁵ Ciri khas Mushaf Pojok Menara Kudus yakni setiap halaman mushaf terdapat awal ayat dan setiap akhir halaman terdapat akhiran ayat dan setiap halamannya terdiri dari 15 baris. Mushaf al-Qur`an ini biasanya digunakan oleh santri *huffaz* untuk mempermudah dalam proses menghafalkan al-Qur`an.⁷⁶

Menurut penuturan KH. Najib Hasan, awal mula Mushaf Pojok Menara Kudus yakni mushaf hasil reproduksi dari Mushaf Bahriyyah yang ditulis oleh kaligrafer asal Turki, yakni Mustafa nazif dan diterbitkan oleh percetakan *Uthmān Bik* dari Turki milik KH. Arwani Amin yang didapatkan dari sepulang haji kisaran tahun 1970.⁷⁷ Kemudian, mushaf tersebut diberikan kepada Zjainuri (pemilik percetakan Menara Kudus) guna dicetak kembali dan disebar luaskan karena mushaf ini dianggap dapat membantu para *huffaz* dalam menghafalkan mushaf al-

⁷⁵ Ali Akbar, "Percetakan Mushaf al-Qur`an di Indonesia", *Shuhuf*, Vol. 4, No. 2 (2011), 274.

⁷⁶ Ahmad Nashiih, *Sejarah dan Karakteristik Mushaf Pojok Menara Kudus* (Kudus: Mubarakatan Thoyyibah, 2019). 99.

⁷⁷ KH.Muhammad Najib Hasan, *Wawancara*, Kudus, 7 Oktober 2022.

Qur`an karena sistem ayat pojok di dalam mushafnya.⁷⁸ Ketika KH. Arwani Amin menyerahkan mushaf Bahriyyah terbitan Turki tersebut beliau berpesan kepada pemilik percetakan Menara Kudus agar percetakan tidak merubah apapun mushaf tersebut, “kalau ada yang tidak paham silahkan tanyakan langsung” tutur KH. Arwani Amin.⁷⁹

Pada tahun 1974 percetakan Menara Kudus yang berada di Jawa Tengah mencetak Mushaf Pojok Menara Kudus dan telah dikoreksi oleh tiga tokoh pentashih mushaf al-Qur`an yang berada di Kudus yakni KH. Sya`roni Ahmadi, KH. M. Arwani Amin serta KH. Hisyam Hayat. Pada tanggal 16 Mei 1974 Mushaf Pojok cetakan Menara Kudus mendapatkan tanda tashih dari Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur`an Kementerian Agama RI dan mendapat izin edar pada tanggal 29 Mei 1974.⁸⁰

Pada masa awal dicetak Mushaf Pojok Menara Kudus dicetak hanya satu ukuran, sesuai dengan mushaf yang dijadikan contoh percetakan. Namun, dalam perkembangannya kemudian dicetak ke dalam tiga bentuk, yaitu kecil, sedang dan besar. Hanya saja mushaf yang paling *best seller* adalah mushaf yang berukuran sedang, yakni berukuran 3 cm x 12 cm x 15 cm. Kendati Mushaf Pojok Menara Kudus sejak pertama diterbitkan terus mengalami cetak ulang hingga saat ini sampai mencapai puluhan ribuk eksemplar.⁸¹

⁷⁸ Muhammad Najib Hasan, *Wawancara*, Kudus, 7 Oktober 2022.

⁷⁹ Ahmad Alex (Menager Produksi PT. Menara Kudus), *Wawancara*, Kudus, 9 Desember 2021.

⁸⁰ Ahmad Nashih, “Studi Mushaf Pojok Menara Kudus”, *Nun*, Vol. 3, No.1, (2017), 3.

⁸¹ Ahmad Alex (Menager Produksi PT. Menara Kudus), *Wawancara*, Kudus, 9 Desember 2021.

2. Karakteristik Mushaf Pojok Menara Kudus

Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya, Mushaf Pojok Menara Kudus didalamnya berisi 30 juz lengkap dengan tebal 619 halaman yang berangka memuat 114 surah. Rincian di dalam mushaf terdapat surah al-Fātihah yang terletak pada halaman kedua sebagai permulaan mushaf, sedangkan pada halaman 605 terdapat akhiran surah yakni surah al-Nās. Setiap juz di dalam Mushaf Pojok Menara Kudus berjumlah 10 lembar yang berjumlah 20 halaman. Terkecuali pada juz 1 di dalamnya terdapat 21 halaman serta pada juz 30 di dalamnya terdapat 23 halaman.

a. Penulisan *Rasm*

Sebagaimana dengan Mushaf Pojok atau Mushaf *Bahriyyah* lainnya yang beredar pada waktu penerbitannya, Mushaf Pojok Menara Kudus tidak konsisten mengikuti kaidah *rasm uthmānī* atau biasa dikenal sebagai *rasm* yang digunakan dalam penulisan mushaf al-Qur`an era Uthmān bin Affān. Sederhananya, mushaf ini memadukan antara *rasm uthmānī* dan *rasm imlā'i* atau disebut dengan *rasm campuran*.⁸²

b. Penulisan Harakat dan tanda baca

Sejak ditulisnya mushaf al-Qur`an pada masa Nabi Muhammad SAW sampai mushaf al-Qur`an dibukukan pada masa Uthman bin Affan tidak diberi tanda serta hiasan apapun termasuk *Shakl* dan titik, terlebih tanda baca dan tanda *waqf*. Oleh sebab itu, bisa dikatakan bahwa selain tulisan yang terdapat pada mushaf-mushaf *Uthmānī* (*maṣāḥif 'uthmānīyah*) adalah hasil ijtihad para ulama,

⁸² KH. Ulil Albab Arwani, *Wawancara*, Kudus, 19 November 2022.

termasuk *shakl* atau harakat seperti yang kita kenal saat ini, yakni: tanda baca, tanda *waqf* dan lain-lain.

Mushaf Pojok Menara Kudus pada aspek harakatnya, menggunakan bentuk-bentuk harakat yang sudah ditetapkan. terdapat enam bentuk harakat, yakni: *fathah*, *fathahtain*, *kasrah*, *kasrahtain*, *dammah*, *dammatain*. Adapun harakat sukun,⁸³ yang berada pada Mushaf Pojok Menara Kudus terdapat dua bentuk, yaitu sukun berbentuk setengah lingkaran (◌̣) disebut *ṣifr mustatīl* rata-rata diletakkan di atas huruf *al-Qamariyyah* dan berbentuk bulat utuh atau disebut *ṣifr mustadīr* (◌̣) digunakan pada huruf yang mati atau yang tidak berharakat.⁸⁴

Ṣifr mustadīr dalam Mushaf Pojok Menara Kudus berfungsi sebagai sukun. Berbeda dengan fungsinya dalam Mushaf Madinah yang menjadi tanda bahwa huruf tersebut merupakan huruf tambahan yang tidak dibaca baik dalam keadaan *waqf* maupun *wasl*.⁸⁵

Dari aspek harakat tambahan, Mushaf Pojok Menara Kudus di dalamnya terdapat harakat yang tidak digunakan pada mushaf-mushaf yang ada. Harakat tersebut berbentuk tegak alif (◌̣) terletak di bawah huruf yang menandakan harakat tersebut dibaca kasrah panjang sebagai *mad ṭābi'i* atau *mad 'āriḍ lis sukūn*.

⁸³ Hifni Nāṣif, *Ḥayāt al-Lughah al-'Arabīyah*, Vol. 1 (Kairo: Maktabah al-Ṭaqāfah al-Dīnīyah, 2002), p. 15.

⁸⁴ Ahmad Nashīih, *Sejarah dan Karakteristik Mushaf Pojok Menara Kudus* (Kudus: Mubarakatan Thoyyibah, 138).

⁸⁵ *Ibid.*, 139.

c. Tanda-Tanda *Waqf*

Mushaf Pojok Menara Kudus tidak menuliskan keterangan dalam hal penentuan penggunaan tanda *waqf*. Menurut informasi yang disampaikan oleh KH. M. Ulil Arwani Amin, Mushaf Pojok Menara Kudus sistem penandaan tanda *waqf* mengikuti madzhab Imam al-Sijāwandi (w. 560).⁸⁶ Menurut Musā'id al-Ṭayyār, mushaf-mushaf yang diterbitkan di kawasan timur yakni: India, Pakistan, Mesir dan Turki banyak menggunakan sistem penandaan *waqf* al-Sijāwandi.⁸⁷

Meskipun di dalam kitabnya al-Sijāwandi tingkatan *waqf* terbagi menjadi 5 tingkatan, akan tetapi beliau menegaskan terdapat 6 tanda *waqf* yang digunakan.⁸⁸ Sepertihalnya tabel di bawah ini.

No	Simbol	Penjelasan	Hukum
1	م	الوقف اللازم	<i>Waqf lāzim</i> adalah <i>waqf</i> yang wajib yaitu apabila disambung dengan kata setelahnya maknanya menjadi tidak jelas sehingga merusak makna.
2	ط	الوقف المطلق	Dijadikan permulaan itu lebih baik yakni berhenti di awal permulaan kalimat

⁸⁶ Muhammad Najib Hasan, *Wawancara*, Kudus, 7 Oktober 2022.

⁸⁷ Musā'id al-Ṭayyār, *Wuqūf al-Qur'an wa Atharuhā fi al-Tafsīr*, Vol. 1 (Madinah: Mujamma' Malik Fahd, 1431 H), p. 179.

⁸⁸ Muḥammad bin Ṭayfūr al-Sajāwindī, *Ilal al-Wuqūf*, Vol. 1 (Riyadh: Maktabah al-Rushdi, 1427 H), p. 169.

			seperti <i>mubtadā'</i> sehingga lebih baik berhenti daripada melanjutkan bacaan.
3	ح	الوقف الجائز	Diperbolehkan antara menyambungkan bacaan atau memisah dalam artinya boleh melanjutkan dan boleh berhenti. Karena, dari dua sisi kalimat setelahnya atau sebelumnya terdapat relasi makna.
4	ز	الوقف المجوز لوجه	Mewajibnya menyambung dari pada berhenti, kecuali apabila susunan <i>fi'ilnya</i> termasuk <i>isti'naf</i> atau permulaan maka boleh dipisah. Dalam artian diperbolehkan <i>waqf</i> atau melanjutkan tetapi melanjutkan lebih baik
5	ص	الوقف المرخص لضرورة	<i>Waqf</i> karena darurat yaitu tidak memungkinnya untuk menyambung antara

			sebelum dan sesudahnya, akan tetapi diberi dispensasi untuk berhenti karena darurat semisal nafasnya pendek sehingga tidak kuat dan tidak diharuskan untuk mengulangi bacaan.
6	لا	لا وقف عليه	Tidak ada <i>waqf</i> pada kalimat tersebut. Melanjutkan lebih utama sedangkan berhenti dianggap buruk (<i>qābih</i>)

Selain 6 sistem penandaan *waqf* al-Sijāwandi, Adapun tambahan *waqf* pada Mushaf Pojok Menara Kudus terdapat dua jenis. *Pertama*, adalah *waqf qif* (قف) *waqf* ini sama dengan *waqf muṭlaq* yang menandakan berhenti lebih baik dari pada melanjutkan tambahan *waqf qif* (قف) mengikuti madzhab Imam al-Sijāwandi, namun al-Sijāwandi sendiri tidak mencantumkan *waqf* tersebut sebagai *waqf* inti, melainkan hanya *waqf* tambahan.⁸⁹ *Kedua*, *waqf darūrah qad qilā* dengan penekanan lebih baik melanjutkan, menggunakan simbol ق.⁹⁰

Selain karakteristik yang telah dijelaskan, pada akhir halaman Mushaf Pojok Menara Kudus terdapat keterangan tambahan, yakni:

⁸⁹ Fahrur Rozi, *Menyoal Tanda Waqaf Standar Indonesia dan Mushaf-Mushaf Al-Qur'an Cetak Dunia* (Pamulang: Yayasan Pelayanan Al-Qur'an Mulia, 2021), 58.

⁹⁰ Muḥammad al-Ṣādiq al-Hindi, *Kunūz Alṭāf al-Burhān fī Rumūz Auqāf al-Qur'an*, Vol. 1, p. 21.

- a. KH. Sya'roni Ahmadi dan KH. Arwani Amin menambahi keterangan bacaan al-Qur`an yang perlu diperhatikan dengan membuat tabel yang berisi 63 catatan yang ditulis lengkap kalimat al-Qur`an, surah, ayat, juz, *ṣahifah*, barisan serta keterangan tambahan diantaranya yaitu: penjelasan-penjelasan mengenai panjang pendek sebuah bacaan, *makharij al-ḥurūf*, tatacara membaca kalimat yang di*waqf*kan atau di*waṣl*kan dan lainnya.
- b. Pada halaman 616 Mushaf Pojok Menara Kudus terdapat keterangan tambahan mengenai peringatan bagi pembaca untuk selalu memperhatikan tempat-tempat *waqf* dan *waṣl* dengan benar.
- c. Pada lembar terakhir terdapat penjelasan mengenai adab dan sopan santun dalam membaca al-Qur`an yang ditulis oleh KH. Arwani Amin.
- d. Keempat poin diatas ditulis di bagian akhir mushaf dengan menggunakan huruf Arab pegon berbahasa Indonesia.

3. Landasan Penulisan Mushaf Pojok Menara Kudus

Dalam penulisan Mushaf Pojok Menara Kudus menggunakan beberapa kitab rujukan, diantaranya

- a) *'Manāhil al-Irfān* karya Muḥammad Abdul Azīm az-Zarqāni, Kairo cetakan Dār al-Hadīth tahun 2005.
- b) *'Ilal al-Wuqūf* karya Abī 'Abdullāh Muḥammad bin Ṭaifūr al-Sijāwandi, Riyāḍ cetakan Maktabah al-Rushd tahun 2006.
- c) *Al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur`ān* karya Muḥammad bin Bahādir al-Zarkashī, Beirut cetakan Dār al-Kutub al-Islamīyah tahun 2011.

- d) *Al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur`ān* karya Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī, Beirut cetakan Dār al-Fikr tahun 2008.⁹¹

B. Sejarah Penulisan Mushaf al-Quddūs bi al-Rasm al-Uthmānī

1. Latar Belakang dan Tujuan Penulisan

Mushaf al-Quddūs bi al-Rasm al-Uthmānī tergolong salah satu mushaf hafalan yang dicetak oleh PT. Buya Barokah Kudus dan diterbitkan oleh CV. Mubarakatan Thoyyibah dengan berpedoman pada Mushaf Madinah. Terkait keterangan di akhir halaman, mushaf ini tidak memiliki tanda tashih dan tergolong sebagai mushaf kalangan sendiri, akan tetapi tetap terjaga kemurniannya. Mushaf al-Quddūs bi al-Rasm al-Uthmānī diprakarsai oleh KH. Ulil Albab Arwani dengan membubuhi beberapa karakteristik di dalamnya.⁹²

Pada awalnya, Mushaf al-Quddūs bi al-Rasm al-Uthmānī merupakan hasil memodifikasi dari mushaf Mushaf Madinah dengan membubuhi beberapa inovasi untuk mempermudah pembaca baik para *ḥuffāz* maupun masyarakat umum. Menurut penuturan KH. Ulil Albab Arwani, awal mula lahirnya Mushaf al-Quddūs bi al-Rasm al-Uthmānī tidak lepas dari dorongan eksternal yakni dari santri-santri alumni Pondok Pesantren Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Arwaniyyah yang ingin memiliki pegangan mushaf al-Qur'an tersendiri sehingga mereka mampu menikmati *murāja'ah* bersama-sama maupun individu. Oleh karenanya, mengingat para pengguna Mushaf al-Quddūs bi al-Rasm al-Uthmānī diutamakan para *ḥuffāz*. Maka, mushaf ini dirancang menggunakan sistem pojok.

⁹¹ Ahmad Nashiih, *Sejarah dan Karakteristik Mushaf Pojok Menara Kudus* (Kudus: Mubarakatan Thoyyibah, 210).

⁹² Laili Noor Azizah, "Mushaf al-Qur'an al-Quddus bi al-Rasm al-Utsmani (Analisis atas Sejarah dan karakteristik)", (Skripsi di IAIN Kudus, 2022), 30.

KH. Ulil Albab Arwani berkeinginan bahwa tujuan dirancangnya Mushaf al-Quddūs bi al-Rasm al-Uthmānī adalah untuk memudahkan seseorang dalam mempelajari al-Qur`an atau memudahkan semua kalangan yang ada. Dengan menyisipkan metode *waqf idtirārī* yang menunjukkan bahwa adanya tempat *waqf* sekaligus *ibtidā'* yang terletak pada ayat-ayat yang panjangnya lebih dari 35 sampai 40 harakat agar tidak menyalahi aturan ilmu nahwu.⁹³ Di samping itu, sebagaimana yang telah diketahui *rasm* yang digunakan dalam Mushaf al-Quddūs bi al-Rasm al-Uthmānī adalah *rasm uthmānī* sama dengan *rasm* yang terdapat pada Mushaf Madinah. Dengan demikian, Maka pada tahun 2008 percetakan Buya Barokah mencetak Mushaf al-Quddūs bi al-Rasm al-Uthmānī untuk kalangan sendiri. Sejak pertama kali Mushaf al-Quddūs bi al-Rasm al-Uthmānī diterbitkan hingga saat ini, mushaf ini terus mengalami cetak ulang hingga terdapat beberapa versi-versi Mushaf al-Quddūs bi al-Rasm al-Uthmānī.⁹⁴

Mushaf al-Quddūs bi al-Rasm al-Uthmānī di dalamnya menggunakan rasm uthmānī dengan mengikuti kaidah *rasm* Abu Dawūd, sehingga mushaf ini belum memiliki tanda tashih dikarenakan tidak mengikuti standar rasm di Indonesia. Namun, mushaf ini telah disukai oleh masyarakat Kudus dengan adanya ciri khas di dalamnya.

2. Karakteristik Mushaf al-Quddūs bi al-Rasm al-Uthmānī

Mushaf al-Quddūs bi al-Rasm al-Uthmānī di dalamnya terdapat karakteristik yang membedakan mushaf ini dengan mushaf lainnya. Sebagaimana

⁹³ KH. Ulil Albab Arwani, *Wawancara*, Kudus, 19 November 2022.

⁹⁴ Zulaikhan (santri KH. Ulil Albab Arwani, pekerja di toko buku Mubarakatan Thoyyibah), *Wawancara*, Kudus, 14 September 2022

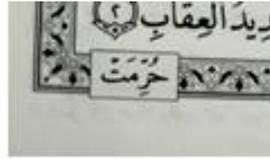
yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat beberapa karakteristik dari berbagai segi yang ada didalamnya, diantaranya:

a. Tanda Surah, Ayat, Juz dan Halaman

Mushaf al-Quddūs bi al-Rasm al-Uthmānī di dalamnya memiliki 30 juz lengkap seperti mushaf pada umumnya, terdiri dari 114 surah serta terdapat 609 halaman berangka Arab. Dengan rincian, pada bagian permulaan mushaf terdapat surah al-Fātihah serta pada bagian pungkasan surah yang terletak pada halaman 603 terdapat surah al-Nās. Setiap juz di dalamnya berjumlah 10 lembar yang memuat 20 halaman, terkecuali pada juz 30 di dalamnya memuat 23 halaman serta di dalam Mushaf al-Quddūs bi al-Rasm al-Uthmānī jumlah perhalaman terdapat 15 baris terhitung dari *basmalah* jika terdapat ayat *basmalah*.

Adapun iluminasi yang digunakan dalam Mushaf al-Quddūs bi al-Rasm al-Uthmānī adalah iluminasi khas Timur Tengah yakni Maroko. Iluminasi ini mempunyai motif bervariasi, iluminasi dalam permulaan surah terdapat hiasan samping sisi kanan dan kiri dengan dominan motif ukiran bunga yang memenuhi pinggir halaman dan pada setiap halaman mushaf terdapat hiasan berbentuk ukiran bunga dengan garis melengkung

Selanjutnya, bagian bawah halaman didapati kotakan petunjuk awalan ayat pada halaman berikutnya. Hal ini bertujuan untuk mempermudah bagi para pembaca maupun yang sedang menghafalkan al-Qur`an.



Gambar 3.1. kotakan petunjuk awalan ayat

b. Aspek Rasm dalam Mushaf al-Quddūs bi al-Rasm al-Uthmānī

Jika dilihat dari segi *rasm*, pada awal penerbitan Mushaf al-Quddūs bi al-Rasm al-Uthmānī mengikuti kaidah *Rasm Uthmanī* madzhab *rasm* Abu Dawūd sama persis pada Mushaf Madinah. Dimana kedua mushaf ini konsisten dalam penggunaan *rasm Uthmanī*nya, sebagaimana dalam lafal الاتسن yang terdapat pada QS. al-Ashr [103] ayat 2 yang memiliki kaidah membuang huruf alif serta mengganti dengan menuliskan fathah panjang.

Selanjutnya, ketentuan ilmu *rasm uthmānī* yang sesuai tata cara penulisan madzhab Abu Dawūd dalam Mushaf al-Quddūs bi al-Rasm al-Uthmānī yaitu menggunakan 6 kaidah ilmu *rasm*, yaitu: kaidah *al-Hadzf* (pembuangan), kaidah *al-Hamz* (penulisan hamzah), kaidah *al-ziyādah* (penambahan), kaidah *al-ibdāl* (pengganti), *faṣl waṣl* (menyambung memisah kata), *Ta'tanith* (ة) yang ditulis ta (ت).

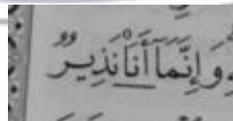
Berbeda dengan kaidah *rasm* campuran yang terdapat pada Mushaf Pojok Menara Kudus. Seperti salah satu contoh kaidah *hadhf* dalam lafal ابصارهم (Mushaf Pojok Menara Kudus), sedangkan Mushaf al-Quddūs bi al-Rasm al-Uthmānī menggunakan lafal ابصرهم, keduanya berbeda dalam penetapan alif, yang mana dalam kaidah *rasm* Abu Dawūd dengan membuang alif sedangkan Abu Amr al-Dāni tetap menggunakan alif. Menurut penulis perbedaan tersebut disebabkan berbedanya imam madzhab *rasm* yang ada di kedua mushaf tersebut.

Dengan demikian, rasm yang digunakan Mushaf al-Quddūs bi al-Rasm al-Uthmānī berbeda dengan rasm yang digunakan pada Mushaf Standar Indonesia (MSI) yang berstandar Mushaf Bahriyyah. Dimana rasm yang digunakan pada MSI sama dengan yang digunakan pada Mushaf Pojok Menara Kudus. Dengan demikian, Mushaf al-Quddūs bi al-Rasm al-Uthmānī menggunakan rasm yang sama pada Mushaf Madinah. Akan tetapi, Mushaf al-Quddūs bi al-Rasm al-Uthmānī memodifikasi dari segi *dabt* dan *shaklnya*.

c. Aspek *Dabt* dan Tanda Baca Tertentu dalam Mushaf al-Quddūs bi al-Rasm al-Uthmānī

Dapat dilihat tanda baca dalam Mushaf al-Quddūs bi al-Rasm al-Uthmānī diantaranya meliputi:⁹⁵

- a) Sukun berbentuk bulatan kecil (◌ْ) yang terletak di atas huruf ‘*illat* merupakan tanda *Sifr Mustadir* dengan kaidah tidak terbaca ketika *waqf* maupun *waṣl*.
- b) Sukun berbentuk bulatan lonjong (◌َ) yang terletak di atas huruf alif yang setelahnya berupa huruf berharakat hidup merupakan tanda *Sifr Mustatil Qoim*, dengan kaidah dibaca panjang ketika *waqf* dan dibaca pendek ketika *waṣl*.



⁹⁵ Ma'had Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, *al-Quddūs al-Qur`ān al-Karīm bī al-Rasm al-Uthmanī dan Terjemahannya* (Kudus: Mubarakatan Thoyyibah, 2014), 1-609.

- c) Sukun berbentuk setengah lingkaran dengan simbol (◌ْ) merupakan huruf yang rata-rata terdapat pada *al-Qamariyah* dengan menunjukkan bacaan tersebut dibaca jelas.
- d) Dalam Mushaf al-Quddūs bi al-Rasm al-Uthmānī tanda baca *hamzah waṣl* ketika menjadi permulaan diperjelas dengan harakat yang terletak di dalam kotak panjang. Sebagaimana terdapat *hamzah waṣl* disertai dengan kapala *ṣad* yang menunjukkan cara membaca *hamzah waṣl* ketika menjadi *ibtidā'*, hal ini tidak dapat ditemukan pada mushaf-mushaf lainnya.



Gambar 3.2. contoh *hamzah waṣl* ketika *ibtidā'*

- e) Huruf mim kecil (◌ِ) dalam Mushaf al-Quddūs bi al-Rasm al-Uthmānī ditandai sebagai tanda baca *iqḷāb*.
- f) Tanda *sīn* (◌ِ) merupakan *saktah* yakni berhenti sejenak tanpa bernafas selama 1 alif atau 2 harakat. Pada Mushaf al-Quddūs bi al-Rasm al-Uthmānī disisipkan dengan tanda *sīn* (◌ِ) yang berarti dibaca *saktah*, dimana didalam al-Qur`an terdapat 4 tempat yaitu surah Yasīn ayat 52, surah al-Kahfī ayat 1-2, surah al-Qiyāmah ayat 27 dan surah al-Muṭaffifin ayat 14.
- g) *imālah* merupakan melafalkan huruf alif yang mendekati ya' dan suara fathah condong ke arah kasrah sehingga mendekati huruf e. Pada Mushaf al-Quddūs bi al-Rasm al-Uthmānī ditandai dengan balok kata atau garis yang diberi keterangan dibawahnya pada catatan kaki menunjukkan bacaan tersebut.

h) *Ishmām* merupakan mencampurkan *ḍammah* pada sukun dengan memoncongkan bibir. Pada Mushaf al-Quddūs bi al-Rasm al-Uthmānī ditandai dengan blok kata yang diberi keterangan di bawahnya pada catatan kaki menunjukkan bacaan tersebut.

i) *Tashīl* merupakan meringankan pelafalan dengan cara mengeluarkan suara antara hamzah dan alif. Pada Mushaf al-Quddūs bi al-Rasm al-Uthmānī ditandai dengan titik bulatan hitam penuh yang diletakkan di atas hamzah yang kedua (*Nuqtāh Mudawwarāh Masdūdah*) dengan disertai garis atau blok kata yang diberi keterangan di bawahnya pada catatan kaki menunjukkan bacaan tersebut.⁹⁶

d. Tanda *Waqf*

No.	Simbol <i>Waqf</i>	Macam-Macam <i>Waqf</i>
1.	م	<i>Waqf Lāzim</i> (mengindikasikan harus <i>waqf</i>)
2.	ج	<i>Waqf Jāiz</i> (mengindikasikan boleh <i>waqf</i> boleh <i>waṣl</i>)
3.	قلی	<i>Waqf Al-waqf Aulā</i> (mengindikasikan lebih baik <i>waqf</i>)
4.	صلی	<i>Waqf Al-Waṣl Aulā</i> (mengindikasikan lebih baik melanjutkan dan tidak perlu mengulang bacaan)
5.	لا	<i>Waqf Mamnu'</i> (mengindikasikan tidak boleh berhenti dan harus melanjutkan bacaan)

⁹⁶ Laili Noor Azizah, "Mushaf al-Qur`an al-Quddus bi al-Rasm al-Utsmani (Analisis atas Sejarah dan karakteristik)", (Skripsi di IAIN Kudus, 2022), 62.

6.	ش	<i>Waqf Muannaqāh</i> (mengindikasikan pembaca untuk memilih berhenti pada salah satu tanda)
7.	س	<i>Saktah</i> (mengindikasikan berhenti beberapa saat sekedar 2 harakat tanpa bernafas)
8.	ق	<i>Qīla 'alaihil waqf</i> (tidak boleh <i>waqf</i> dan harus <i>wasl</i>)
9.	>	mengindikasikan pembaca untuk <i>waqf</i> sementara bagi yang nafasnya tidak kuat
10.	<	Mengindikasikan pembaca untuk memulai (<i>ibtidā'</i>) setelah <i>waqf</i> sementara

Karakteristik *waqf* yang membedakan Mushaf al-Quddūs bi al-Rasm al-Uthmānī dengan yang lain adalah terdapat tanda *waqf* panah (> <) yang mengindikasikan *waqf* sementara serta terdapat tanda yang mengindikasikan untuk *ibtidā'*. *Waqf* panah ini di prakarsai oleh KH. Ulil Albab Arwani yang beliau terapkan ke dalam Mushaf al-Quddūs bi al-Rasm al-Uthmānī dengan tujuan untuk memudahkan pembaca yang tidak kuat nafasnya dikarenakan ayat-ayat yang panjangnya lebih dari 35 atau 40 harakat, apalagi pembaca pemula. Sehingga, KH. Ulil Albab Arwani mengusahakan membubuhi tanda *waqf* baru agar memudahkan pembaca pemula untuk memilih *waqf* di tengah-tengah ayat. Sehingga tidak menyalahi aturan *waqf* sekaligus *ibtidā'* karena kebanyakan orang awam (pembaca pemula) tidak tahu bagaimana berhenti pada tempat yang tidak sampai merubah makna yang dimaksud di dalam mushaf al-Qur`an.

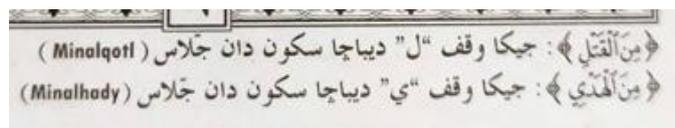
e. Tanda *Ḥizb* dan *Ruku'*

Abū Ja'far al-Manṣūr al-Dawānīqi (w. 158) merupakan pencipta *Ḥizb* yang berjumlah 60 dalam mushaf al-Qur'an. Mushaf al-Quddūs bi al-Rasm al-Uthmānī di dalamnya terdapat 60 tanda *Ḥizb*. Pengelompokan tanda *Ḥizb* dimaksudkan untuk memudahkan *ḥuffāz* dalam menghafalkan al-Qur'an. Dalam 1 juz Mushaf al-Quddūs bi al-Rasm al-Uthmānī terdapat 2 *Ḥizb* yang menandakan 1 *Ḥizb* merupakan $\frac{1}{2}$ juz dan 1 *Ḥizb* dibagi lagi menjadi 3 bagian yaitu $\frac{1}{4}$, $\frac{1}{2}$, $\frac{3}{4}$. tanda *Ḥizb* terletak di bagian pinggir lembar dengan iluminasi yang bagian dalamnya bertulis حزب.

Adapun tanda *ruku'* menggunakan simbol (ع) dengan maksud ayat yang terdapat tanda (ع) merupakan sebuah kisah yang sempurna. Tanda (ع) terletak dipinggir lembar, diatas lingkaran kecil yang memuat nomer ayat.

f. Catatan kaki dalam Mushaf al-Quddūs bi al-Rasm al-Uthmānī

Karakteristik andalan dalam Mushaf al-Quddūs bi al-Rasm al-Uthmānī selain tanda *waqf* sementara adalah catatan kaki yang terletak di paling bawah lembar mushaf dengan tujuan untuk menambah keterangan bacaan-bacaan yang sering ditemukan kesalahan dalam membacanya, keterangan tajwid, gharīb serta terdapat catatan cara *mewaqfkan* bacaan tertentu supaya pembaca tidak keliru dalam *mewaqfkan* ayat.



3. Landasan Penulisan Mushaf al-Quddūs bi al-Rasm al-Uthmani

Selain karakteristik dari berbagai aspek yang dijelaskan di atas, Mushaf al-Quddūs bi al-Rasm al-Uthmānī KH. Ulil Albab Arwani menggunakan sumber- sumber tanda *waqf* diantaranya:

1. karya Aḥmad bin Muḥammad bin ‘Abd al-Karīm al-Ashmūnī dalam kitabnya yang berjudul *Manār al-Hudā fī Bayān al-Waqf wa al-Ibtidā’*.
2. Karya Zakariyā al-Anṣārī dalam kitabnya yang berjudul *al-Muqṣīd lī Takhlīṣ mā fī al-Waqf al-Ibtidā’*.
3. Karya Abū Abdillāh Muḥammad bin Ṭayfūr al-Ṣijawāndī dalam kitabnya yang berjudul *‘Ilal al-Wuqūf*.
4. Karya Abū Ja’far al-Nukhās dalam kitabnya yang berjudul *al-Qaṭ’ wa al-I’tināf*.
5. Karya Abū Amr Uthmān al-Dānī dalam kitabnya yang berjudul *al-Muktafā fī al-Waqf wa al-Ibtidā’*.
6. Karya Abū Bakr Muḥammad al-Anbārī dalam kitabnya yang berjudul *Idāḥ al-Waqf wa al-Ibtidā’*.
7. *Kitab al-Maṣāḥif al-Mutanawwi’ah*.⁹⁷

⁹⁷ Lampiran pada mushaf al-Qur`an *al-Quddūs*, (Kudus: Mubarakatan Thoyyibah, 2014).